

Youth Empowerment in Prevention of Drug Abuse in Muara Badak Ulu Village, Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province

Trisna Waty Riza Eryani^{1*}, Putri Anwar²
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Corresponding Author: Trisna Waty Riza Eryani trisnariza@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Empowerment, Youth, Prevention, Drugs

Received : 22, June

Revised : 20, July

Accepted: 18, August

©2023 Trisna, Anwar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This drug problem is very troubling among teenagers. Where more and more teenagers are involved in drug abuse. Adolescence is a very appropriate target to be used as a strong foundation in preventing the increasingly widespread drug abuse. The aim of this service is to empower teenagers in preventing drug abuse in Muara Badak Ulu Village, Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency. The method used is through lectures and discussions. The results of community service activities for 10 teenagers in Muara Badak Ulu Village, Muara Badak District, are that it is hoped that teenagers can fortify themselves with faith and positive activities so that they can avoid drug abuse and become a successful and happy generation in the future.

Pemberdayaan Remaja dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Desa Muara Badak Ulu, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur

Trisna Waty Riza Eryani^{1*}, Putri Anwar²
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Corresponding Author: Trisna Waty Riza Eryani trisnariza@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pemberdayaan, Remaja, Pencegahan, Narkoba

Received : 22, June

Revised : 20, July

Accepted: 18, August

©2023 Trisna, Anwar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Permasalahan narkoba ini sudah sangat meresahkan dikalangan remaja. Dimana semakin banyaknya para remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Usia remaja adalah sasaran yang sangat tepat untuk bisa dijadikan pondasi kuat dalam mencegah semakin maraknya penyalahgunaan narkoba. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan para remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di Desa Muara Badak Ulu, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun metode yang dilakukan adalah melalui ceramah dan diskusi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjumlah 10 orang remaja di Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak adalah diharapkan para remaja dapat membentengi diri dengan iman serta kegiatan-kegiatan yang positif sehingga terhindar dari penyalahgunaan narkoba menjadi generasi yang sukses dan bahagia dimasa depannya.

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa transisi dari usia kanak-kanak menuju dewasa sehingga rentan untuk berperilaku resiko. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), remaja adalah penduduk yang berada pada rentang usia 19-24 tahun dan belum menikah. Remaja mengalami perubahan yang luar biasa mulai dari aspek fisik, emosional, dan intelektual. Perkembangan ini menantang remaja untuk menyesuaikan diri mulai dari perkembangan identitas baru, identitas social serta pandangan dunia yang luas (Zgourides dalam Anjaswarni dan Nursalam,2019).

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar dan tertarik hal-hal yang baru. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Pada masa ini para remaja mulai mengadopsi apa yang mereka dapatkan dari teman sebaya atau lingkungan bermain. Awalnya mereka hanya coba-coba, kemudian tertarik dan bersenang-senang, dibujuk teman, stress, dan kemudian pada akhirnya menjadi pengguna (BNN, 2019).

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Istilah lainnya Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif (obatan-obatan terlarang dan berbahaya yang dapat mengakibatkan seseorang mempunyai ketergantungan terhadap obat-obat tersebut).

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika dalam Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis. Narkotika berasal dari tiga jenis tanaman, yaitu cndu, ganja, dan kokain. Ketergantungan obat dapat diartikan sebagai keadaan yang mendorong seseorang untuk mengkonsumsi obat-obat terlarang secara berulang-ulang. Upaya dalam mengatasi berkembangnya pecandu narkoba sudah dilakukan, namun masih terkendala pada lemahnya perangkat hukum, dimana ringannya putusan hukuman bagi pengedar dan pecandu. Adapun dampak dari penggunaan narkoba itu sendiri ada tiga, yakni:

1. Depresan, yaitu menekan sistem-sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa memuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Contohnya morphin dan heroin, atau yang lebih dikenal dengan putaw.
2. Stimulan, yaitu memberikan efek merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenisnya adalah kafein, kokain, amphetamine. Contoh yang sring digunakan adalah sabu-sabu dan ekstasi.
3. Halusinogen, yaitu zat yang memberi efek utamanya mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Halusinogen kebanyakan berasal dari tanaman seperti mescaline dari kaktus dan psilocybin dari jamur-jamuran. Contoh yang sering dipakai adalah marijuana atau ganja.

Akibat dari pemakaian narkoba adalah dapat merusak sistem syaraf sehingga tidak dapat berfikir jernih, mudah lupa, sulit konsentrasi. Masalah akan menjadi lebih serius jika pengguna narkoba suntuk secara bergantian diantara

pemakai, sehingga meningkatkan penyebaran virus HIV/AIDS, yang akan berdampak pada kematian. Kehilangan remaja sama dengan kehilangan potensi bangsa.

Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti ingin melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Pemberdayaan Remaja Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Desa Muara Badak Ulu, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara.

PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui:

1. Tatap muka dengan para remaja
2. Peserta terdiri dari remaja yang ada di Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara

Pemberdayaan ini dilaksanakan bersama remaja yang berjumlah 10 orang. Sosialisasi melalui metode ceramah dan diskusi untuk menyampaikan pengetahuan yang berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Juli 2023

Pukul : 14.00 s/d 16.00 Wita

Tempat: Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara diskusi dengan para remaja, tujuannya untuk menyampaikan informasi dan memberdayakan remaja dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Tingginya resiko narkoba apabila di konsumsi dengan cara yang tidak benar akan memberikan dampak secara jasmani dan psikis bagi penggunanya. Secara jasmanai pengguna narkoba illegal akan berdampak pada terganggunya sistem saraf organ-organ tubuh seperti jantung dan pembuluh darah, alergi, gangguan paru-paru, serta penurunan sistem reproduksi. Sedangkan dampak secara psikis adalah keracunan, kecanduan, dan ketergantungan.

Orang tua pasti menghendaki anaknya tumbuh besar dan berkembang menjadi anak remaja yang cerdas, sehat jasmani dan rohani, serta berperilaku positif. Untuk menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan seperti masa remaja, maka orang tua harus sabar dan mengerti dengan perubahan anak. Orang tua bisa menjadi tempat informasi, teman bicara tentang kesulitan masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

Peredaran narkoba sekarang ini sudah sangat luas, maka akan berakibat semakin tingginya tingkat kriminalitas karena sifat dari penggunaan narkoba ini secara fisik dan psikis akan lebih agresif. Selain itu akan memberikan dampak secara sosial yakni semakin jauh dari kaidah dan norma agama serta hukum yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Masa remaja adalah masa transisi dimana masa peralihan yang akan menuju kedewasaan. Disini para remaja mulai mencari jati dirinya sendiri dalam membentuk perilaku dan pola pikirnya. Keterlibatan pemuda dalam mencegah penyalahgunaan narkoba sudah dilakukan karena pengguna narkoba Sebagian

besar adalah para remaja. Pemerintah sudah sering memberdayakan para remaja dalam kampanye penyalahgunaan narkoba untuk memerangi narkoba semakin menyebar. Untuk itulah dilakukan sosialisai terhadap para remaja untuk mencegah dan memberantas penyebaran dan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil diskusi bersama para remaja Desa Muara Badak Ulu, Kecamatan Muara Badak, bahwa penyebaran narkoba di Desa Muara Badak Ulu itu sendiri sudah semakin merajalela. Bukan hanya para remaja, anak-anak dan orang tua pun ada yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Dimana awalnya hanya coba-coba, dan akhirnya jadi ketagihan atau kecanduan. Akibatnya banyak melakukan segala cara agar dapat membeli narkoba.

Dalam peredaran narkoba pun para remaja menjadi sasaran empuk produsen dan pengedar narkoba untuk mengembangkan peredaran narkoba. Ada beberapa faktor yang mendorong remaja terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, yakni:

a. Faktor individu

Iman dan Taqwa kepada Tuhan serta cara pandang/keyakinan remaja terhadap narkoba akan mempengaruhi pengambilan keputusan remaja untuk menyalahgunakan narkoba atau tidak. Kurangnya iman dan taqwa akan meningkatkan resiko penyalahgunaan narkoba pada remaja, misalnya ada tawaran atau ajakan jika menggunakan narkoba maka akan meningkatkan kepercayaan diri, atau membuat penampilan semakin menarik. Pada kenyataannya hal tersebut menyesatkan para remaja sehingga semakin terjerumus kedalam narkoba.

b. Faktor Keluarga

Ada 7 fungsi keluarga, yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi sosialisasi dan Pendidikan, fungsi cinta kasih, fungsi ekonomi, fungsi perlindungan, dan fungsi pembinaan lingkungan. Apabila 7 fungsi tersebut kurang optimal maka dapat mendorong para remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini berkaitan dengan lingkungan pergaulan, sekolah/kampus maupun tempat tinggal. Terkadang faktor lingkungan sangat mempengaruhi remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, misalnya ingin dihargai atau di akui dalam kelompok bermainnya, atau juga kurangnya pengawasan dari sekolah dan masyarakat sekitar, sehingga membuat para remaja dengan mudahnya terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

d. Faktor media massa

Faktor media massa sangat besar pengaruhnya, karena di zaman teknologi ini membuat akses informasi bisa di dapat dari segala penjuru dunia. Jika para remaja tidakmampu menyaring apa yang dilihatnya makan akan terjerat dalam penyalahgunaan narkoba.

Ada beberapa upaya yang telah dilakukan Pemerintah dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, yakni:

- a. Primer, dimana pada tahapan ini Pemerintah melakukan fungsi preventif, yakni dengan Pendidikan, penyebaran informasi tentang narkoba dan bahayanya melalui sosialisasi berkala, pembentukan lembaga-lembaga pemerintah terkait narkoba, pembentukan aturan hukum, dan jalin kerjasama internasional.
- b. Sekunder, dimana langkah ini dilakukan ketika penyalahgunaan narkoba sudah terjadi melalui upaya penyembuhan.
- c. Tersier, adalah tahapan dimana dilakukan bagi pengguna narkoba yang sudah jauh terjerumus kedalam dunia narkoba dengan rehabilitasi pengguna narkoba.

Adapun pencegahan dan penanggulangan dalam penyalahgunaan narkoba, adalah:

1. Pencegahan dan sosialisasi dampak medis
2. Sanksi dan rehabilitasi
3. Law enforcement

Kegiatan diskusi dan sosialisasi yang dilakukan ini agar para remaja wajib memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda penyalahgunaan narkoba ketika di rumah maupun di sekolah. Memiliki pengetahuan yang benar tentang narkoba maka akan memberi dampak yang baik agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Tanda-tanda para remaja yang mulai kecanduan narkoba antara lain, ketika dirumah akan mengalami perubahan sikap yang dimulai dari membangkang terhadap teguran orang tua, tidak mepedulikan peraturan keluarga, mulai melupakan tanggung jawab, rutin dirumah, malas-malasan, sering tertidur, mudah marah, suka berbohong, sering menghindar setiap ada pertemuan keluarga karena takut akan ketahuan bahwa ia adalah pecandu, bersikap kasar terhadap anggota keluarga, selalu kehabisan uang, sering mencuri uang dan barang berharga dirumah, sering pulang larut malam, sering menginap di rumah teman serta sesekali akan dijumpai dalam keadaan mabuk. Begitu juga ketika di sekolah, cuek dengan lingkungan sekolah, sering terlihat mengantuk di sekolah, sering keluar kelas pada saat jam pelajaran dengan alasan ke kamar mandi, mudah tersinggung dan marah, sering berbohong, sering mengeluh karena menganggap keluarga dirumah tidak memberikan kebebasan, prestasi belajar menurun drastis, hobi yang positif yang biasa dilakukan di sekolah (olahraga atau ekstrakurikuler lainnya) mulai ditinggalkan.

Jika kita sesama para remaja, orang tua, dan masyarakat lainnya jika sudah melihat dan merasakan tanda-tanda tersebut segeralah bertidak agar tidak terjerumus semakin parah ke dalam narkoba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, maka tak jarang keingintahuan tersebut disalahgunakan oleh orang lain. Bekal pengetahuan yang baik tentang narkoba serta kuatnya keimanan yang dimiliki akan menjadi benteng pertahanan yang kokoh dalam memerangi peredaran narkoba. Peran

orang tua dan masyarakat juga sangat penting, jika mulai terlihat tanda-tanda yang aneh pada para remaja maka segera rangkul dan diobati agar terhindar dari kecanduan narkoba.

Saran

1. Para remaja diharapkan selalu memiliki kegiatan positif baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat sehingga peredaran narkoba dapat dicegah.
2. Masyarakat secara bersama-sama untuk selalu mengawasi dan memberikan ruang gerak kepada para remaja sehingga mereka bisa mengeluarkan ide-ide cemerlang mereka demi kemajuan Desa Muara Badak Ulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaswarni, T., & Nursalam, S.W (2019). Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusi. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Dr. Rospita Adelina Siregar, M.H,Kes. Jurnal Comunita Servizio. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2019, Hal. 143-53.
- BNN. (2019). Eksekutif Summary Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba 2018. Jakarta: Puslidatin.
- BNN. (2020). Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba 2019. Jakarta: Puslidatin.
- BNN. (2021). Indonesia Drugs Report 2021. Jakarta: Puslidatin.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung : Alfabeta .
- Yunalia, E.M.,&Etika, A.N. (2020). Remaja dan Konfirmitas Sebaya. Malang : Ahli Media Press.